



Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Proyek untuk Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N wasur 2

Syahfitriani Br Ginting¹, Bernadetha Rizki Kaize², Ekfindar Diliana³

Universitas Musamus

Email: syahfitriani_ginting@unmus.ac.id, kaizedetha@unmus.ac.id,
ekfindardiliana@unmus.ac.id

Abstrak

Pemahaman guru dalam membuat modul ajar berbasis proyek masih kurang optimal dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SD N Wasur 2 untuk pembuatan modul ajar berbasis proyek dalam implementasi kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan, dengan melibatkan 20 orang guru sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan. Evaluasi yang dilakukan menggunakan *Pretest* untuk mengukur kemampuan awal guru dan *Posttes* untuk mengukur kemampuan akhir guru dalam kegiatan pelatihan. Dari kegiatan pelatihan diberikan soal dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda sebanyak 30 soal. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Gain score* guna mengetahui perbedaan kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 0,55 dengan kategori sedang. Kegiatan pelatihan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam membuat modul ajar berbasis proyek dalam implementasi kurikulum Merdeka. Para guru berharap mendapat kegiatan yang serupa yang dilakukan untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pelatihan Guru, Modul Ajar, Berbasis Proyek, Kurikulum Merdeka Belajar, Pemahaman Guru*

Abstract

Teachers' understanding in making project-based teaching modules is still less than optimal in the implementation of the independent learning curriculum. This service aims to improve the ability of teachers at SD N Wasur 2 to create project-based teaching modules in the implementation of the Merdeka curriculum. This activity was carried out through training and mentoring, involving 20 teachers as participants in the training activities. The evaluation was carried out using Pretest to measure the teacher's initial ability and Posttest to measure the teacher's final ability in training activities. From the training activities, questions were given in the form of multiple-choice questions as many as 30 questions. Data analysis was carried out using Gain score to find out the difference between the initial and final abilities of the trainees. The results of the activity showed that the increase was 0,55 in the medium category. Training activities have a positive influence on improving teachers' ability to create project-based teaching modules in the implementation of the Merdeka curriculum. The teachers hope to get similar activities carried out to support the continuous improvement of teachers' knowledge and professionalism.

Keywords: *Teacher Training, Teaching Modules, Project-Based, Independent Learning Curriculum, Teacher Understanding*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang sangat cepat, dinamika kehidupan masyarakat yang berubah menuntut adanya transformasi dalam dunia Pendidikan. Di Indonesia, transformasi ini menjadi salah satu wujud penerapan kurikulum Merdeka belajar, yang mengedepankan pembelajaran yang berdiferensiasi, pembelajaran yang kontekstual, dan pengembangan karakter (Wongkar & Herdi Pangkey, 2024). Kurikulum Merdeka belajar ini memberikan keleluasaan bagi guru dan satuan Pendidikan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, serta konteks local dimana pun mereka berada (Hasibuan et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dianjurkan dalam kurikulum Merdeka belajar ini adalah pembelajaran berbasis proyek atau sering dikenal dengan Project Based Learning (PjBL). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman mereka secara nyata, bekerja secara kolaboratif, dan menyelesaikan masalah atau tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Lolita Anna Risandy et al., 2023). Bukan hanya sekedar memahami teori saja, akan tetapi peserta didik diajak untuk menciptakan produk, mempresentasikan ide, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta tanggung jawab atas proses belajar siswa (Ovartadara et al., 2023).

SD N Wasur 2, tidak jauh dari daerah perbatasan, memiliki tantangan yang khas dan segala potensinya. Memiliki ruang belajar yang unik dan kaya akan konteks lokal. Lingkungan sekitar berdekatan dengan Kawasan Taman Nasional wasur, memiliki keberagaman budaya, serta keterlibatan Masyarakat menjadi modal penting dalam pengembangan pembelajaran yang kontekstual (Yusuf & Saragih, 2021). Akan tetapi, guru-guru yang ada di SD N Wasur 2 belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan itu. Mereka memerlukan dukungan yang berkelanjutan untuk dapat merancang pembelajaran yang relevan, menarik, dan bermakna sesuai dengan semangat Merdeka belajar.

Modul ajar merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Modul ajar adalah dokumen yang dirancang oleh guru sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas (Murti et al., 2023). Modul ajar berbasis proyek merupakan dokumen pembelajaran yang dirancang untuk membantuguru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PjBL (Alhayat et al., 2023). Pendekatan ini menekankan keaktifan siswa melalui proyek yang menantang mereka untuk memecahkan masalah yang nyata, berpikir kritis, dan menghasilkan produk tertentu dalam kurun waktu tertentu (Sugiyarto & Karyanto, 2024).

Melalui pelatihan ini, para guru diajak untuk mengalami langsung proses merencanakan modul ajar berbasis proyek pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pelatihan membuat modul ajar berbasis proyek ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi dirancang secara partisipatif, reflektif, dan aplikatif (Eliyani et al., 2024). Materi pelatihan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata guru, dan melaksanakannya melibatkan praktik langsung serta kolaborasi antara guru dalam menyusun dan mempresentasikan proyek pembelajaran yang akan diujicobakan di kelas mereka masing-masing.

Dengan pendekatan proyek yang menyenangkan dan berorientasi pada praktik nyata, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan profesional guru saja, akan tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat untuk terus berinovasi sebagai seorang guru di sekolah. Selain itu, pelatihan ini juga membuka ranah bagi guru untuk berkolaborasi antar sesama guru, baik di sekolah, maupun dengan sekolah yang lainnya, dan dengan pihak akademisi seperti dosen, serta Lembaga Pendidikan lainnya. Dalam jangka Panjang, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi modal bagi guru dalam pengembangan profesional guru yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan khususnya yang berada di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal).

Dengan semangat dan motivasi yang tinggi, pelatihan ini bukan hanya menjadi sebuah kegiatan peningkatan kapasitas saja dan dibiarkan begitu saja. Akan tetapi, sebagai wujud nyata yang tinggi untuk membuat inovasi pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, dan bersama-sama memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, menyenangkan, bermakna, dan berpihak pada anak di SD N Wasur 2 dan wilayah perbatasan pada umumnya.

METODE

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan guru SD N Wasur 2 sebagai subjek utama dalam proses kegiatan pelatihan. Metode pelaksanaan dirancang agar seluruh peserta terlibat secara aktif melalui berbagai kegiatan yang memadukan teori, praktek, refleksi, dan kerja sama tim. Secara umum, pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Guru

Sebelum pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah dan guru-guru yang ada di SD N Wasur 2 untuk mengetahui kebutuhan, tantangan, dan kondisi yang nyata di lapangan. Data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara singkat, pengematan proses pembelajaran di dalam kelas, dan mengisi kuesioner sederhana yang disediakan. Hasil identifikasi yang didapatkan digunakan sebagai dasar untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan kontekstual.

2. Perencanaan materi dan Modul Pelatihan

Materi dalam pelatihan dirancang secara tematik dan berbasis pada prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam kurikulum merdeka belajar. Fokus utama pada pelatihan ini yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman konsep PjBL dan relevansinya dalam kurikulum merdeka belajar
- b) Langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan proyek dalam pembelajaran
- c) Strategi membuat pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual
- d) Pengembangan alat bantu, media, dan asesmen dalam proyek
- e) Contoh proyek berbasis konteks lokal khususnya di bagian Papua Selatan.
- f) Pembuatan modul ajar berbasis proyek

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama dua hari penuh di lingkungan SD N Wasur 2, dengan metode sebagai berikut:

a) Sesi pemantik dan diskusi.

Pada tahap ini dilakukan pengenalan konsep dasar melalui pemaparan interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus.

b) Workshop dan simulasi.

Guru diminta bekerja dalam kelompok untuk merancang modul ajar berbasis proyek yang mereka kerjakan berdasarkan tema yang dipilih yang konteks dengan lingkungan lokal di Wasur.

c) Praktik dan presentasi.

Setiap guru melakukan presentasi dan praktik rencana modul ajar berbasis proyek dan proyek yang mereka kerjakan dan mendapat umpan balik dari fasilitator dan peserta lain.

d) Refleksi dan evaluasi.

Di akhir pelatihan, setiap guru melakukan refleksi terhadap pengalaman dan menyusun rencana tidak lanjut untuk penerapan proyek dalam pembelajaran di dalam kelas masing-masing.

4. Pendampingan dan Tidak Lanjut

Pasca pelatihan, dilakukan pendampingan ringan secara daring atau kunjungan langsung jika memungkinkan keadaannya untuk mementau pembuatan modul ajar berbasis proyek dan implementasi proyek yang telah dirancang dan dikerjakan. Para guru diberikan ruang untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan hasil-hasil yang dicapai dalam pembuatan modul ajar dan proyek yang dikerjakan bersama siswa di dalam kelas.

5. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan melalui umpan balik yang didapat dari para guru sebagai peserta pelatihan dari hasil pretest dan posttest yang diberikan. Penilaian terhadap hasil rancangan modul ajar berbasis proyek ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan guru dan sebagai dasar untuk penyempurnaan kegiatan serupa di waktu yang mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini berhasil dalam mengimplementasikan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan baik. Para guru di SD N Wasur 2 tidak hanya menjadi peserta saja dalam kegiatan, akantetapi menjadi subjek aktif dalam setiap tahap pelatihan. Suasan pelatihan terasa sangat inklusif, terbuka, dan mendorong guru untuk saling bertukar pengalaman satu dengan yang lainnya. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta selama proses pelatihan berlangsung.

Kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan pemahaman guru dalam membuat modul ajar berbasis proyek yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 20 orang guru SD N Wasur 2. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada bulan Februari 2025 yang dibantu oleh 3 orang mahasiswa PGSD Universitas Musamus. Secara keseluruhan pelatihan yang dilakukan berjalan dengan baik, lancar, tepat waktu, dan sukses dari awal hingga akhir.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan menghasilkan produk berupa modul ajar berbasis proyek sesuai dengan tema yang dipilih pada amsing-masing guru. Selain itu, paraguru juga membuat satu proyek yang sesuai dengan di modul ajar yang dibuatkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Modul ajar berbasis proyek sangat berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, yang dimana siswa diminta berfikir kritis serta mampu berkerja dalam kelompok untuk membentuk kreativitas dan pengalaman belajar sesuai dengan proyek yang nyata dihasilkan oleh siswa (Khoiriya et al., 2024).

Setelah kegiatan pelatihan ini, diharapkan pemahaman para guru terkait pembuatan modul ajar berbasis proyek dan pembuatan proyek sesuai dengan tema yang tercantum di modul diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar. Gambaran pelatihan ini dilakukan beberapa tahapan akan dipaparkan sebagai berikut ini.

1. Identifikasi kebutuhan guru.

Pada tahap ini dilakukan observasi kelas dan diskusi yang dilakukan pada pihak sekolah dan para guru yang ada di SD N Wasur 2. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih membutuhkan penguatan dan pemahaman konsep terkait pembelajaran berbasis proyek atau PjBL dan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum merdeka belajar. Dengan dasar tersebut, dibuatkan pelatihan pembuatan modul ajar berbasis proyek dengan materi pelatihan yang terarah, sesua konteks, dan menjawab kebutuhan yang nyata di lapangan. Kegiatan identifikasi ini menjadi kunci dalam memastikan pelatihan ini tidak bersifat umum, melainkan bermakna, menyenangkan, kontekstual, dan solutif.

Dari kondisi yang didapatkan di lapangan, tim pengabdian mengajukan proposal kegiatan ke Universitas Musamus dan disetujui oleh pihak Universitas Musamus, sehingga tim pengabdian saling berkolaborasi dan bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan pembuatan modul ajar berbasis proyek diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan pemahaman guru dalam merencanakan pembelajaran mematuhi modul ajar dan membuat proyek sesuai dengan tema dalam modul ajar.

Kegiatan selanjutnya, ketua tim pengabdian bersama dengan para anggotanya melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan, tempat, dan kapan pelatihan dilaksanakan. Dari hasil koordinasi antara tim dan pihak sekolah maka dilakukan kegiatan di SD N Wasur 2 pada bulan Februari 2025. Setelah selesai melakukan segala perizinan, ketua tim pengabdian berkoordinasi dengan anggota tim untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan.

2. Perencanaan materi dan modul pelatihan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun , jadwal, rincian kegiatan, menyusun materi dan modul pelatihan, serta memnetukan narasumber dalam pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan bulan Februari 2025 mulai kegiatan pembukaan sampai dengan akhir atau penutupan. Setelah menyusun jadwal pelatihan, selanjutnya menyusun materi dalam pelatihan yaitu dengan materi: a) Pemahaman konsep PjBL dan relevansinya dalam kurikulum merdeka belajar; b) Langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan proyek dalam pembelajaran; c) Strategi membuat pembelajaran yang menyenangkan, bermakna,

dan kontekstual; d) Pengembangan alat bantu, media, dan asesmen dalam proyek; e) Contoh proyek berbasis konteks lokal khususnya di bagian Papua Selatan; dan f) Pembuatan modul ajar berbasis proyek.

Selanjutnya menyusun modul pelatihan yang berfungsi untuk mempermudah pemateri dan para guru dalam memahami materi tentang pembuatan modul ajar berbasis proyek implementasi dalam kurikulum merdeka belajar. Narasumber menyajikan materi dengan singkat dan memberikan contoh modul ajar dan proyek yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Narasumber memberikan praktik langsung untuk menentukan tema modul dan proyek.

Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan, tim pengabdian menyusun soal pretest dan posttest dengan masing-masing 30 butir pertanyaan. Soal pretest dibuat untuk mengukur kemampuan awal para guru terkait tetang modul ajar berbasis proyek dan pembuatan proyek yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar. Setelah itu, tim pengabdian menyiapkan perlengkapan seperti benner, menyiapkan ATK, gedung kegiatan, konsumsi dan yang lainnya.

3. Pelaksanaan pelatihan

Pada tahap ini, kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Jumat – Sabtu, tanggal 14 – 15 Februari 2025. Kegiatan di hari pertama dimulai pukul 08.00-16.00 WIT dan hari kedua dimulai pukul 08.00 – 15.00 WIT bertempat gedung aula SD N Wasur 2. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan seperti, proyektor, bener yang dilekatkan di dinding, laptop, speaker, mic, serta sekaligus menata meja dan kursi. Selain itu, sebelum masuk ke aula, peserta melakukan registrasi terlebih dahulu, dengan mengisi daftar hadir yang disediakan oleh tim.

Para guru sebagai peserta yang telah mengisi daftar hadir sebanyak 20 orang dan mengikuti kegiatan. Setelah para guru duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing maka dilakukan pembukaan oleh MC bernama Elisabeth Pasaribu. Selanjutnya, menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu oleh mahasiswa bernama Asih Winarsih. Kegiatan selanjutnya kata sambutan pertama dari kepala sekolah SD N Wasur 2 Bapak Yatiman, S.Pd.I, beliau menyampaikan ucapan banyak terima kasih melaksanakan pelatihan pada guru-guru di sekolah tersebut. Selanjutnya kata sambutan dari ketua tim pengabdian Ibu Sri Hanipah, S.Pd., M.Pd. Beliau menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah telah menerima dengan baik sebagai mitra untuk kegiatan pelatihan ini, dan beliau juga mengucapkan terima kasih pada narasumber untuk kegiatan pelatihan dengan materi pembuatan modul ajar berbasis proyek diimplementasikan dalam kurikulum merdeka, tidak lupa juga mengucapkan terima kasih pada para guru yang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tersebut, beliau menyampaikan dengan adanya kegiatan pelatihan ini, para guru dapat meningkatkan pemahamannya dan membuat modul ajar berbasis proyek sendiri dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan sambutan dari kepala sekolah dan ketua tim pengabdian dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Pengabdian

Acara selanjutnya yaitu para guru diminta untuk mengerjakan soal pretest yang sudah disediakan. Peserta diberi waktu 40 menit untuk menjawab soal sebanyak 30 butir soal. Bentuk soal yang diberikan yakni pilihan ganda disajikan dalam bentuk *hard copy*. Hasil pretest akan digunakan sebagai tolak ukur pemahaman awal terkait materi tentang

modul ajar berbasis proyek diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh dengan skor rata-rata 57,5, masih dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan kemampuan awal para guru masih kurang dalam pembuatan modul ajar berbasis proyek dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kegiatan dalam menjawab pretest dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Para Guru mengerjakan soal pretest

Setelah kegiatan pretest dilakukan, maka dilaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi oleh Ibu Dewi Puji Rahayu, S. Pd., M.Pd. yang membahas tentang materi yang sudah ditentukan yaitu: 1) Pemahaman konsep PjBL dan relevansinya dalam kurikulum merdeka belajar; 2) Langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan proyek dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menawarkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa terlibat dalam pembuatan proyek yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan pada pemahaman pada materi saja, akan tetapi mengembangkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan kerja sama dengan tim, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Ginanjar et al., 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan membuat berbagai proyek yang berbasis lingkungan lokal, mempermudah pemahaman konsep dengan secara langsung membuat proyek tersebut, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Kamaruddin et al., 2023). Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Narasumber

Sesi kedua, pemaparan materi selanjutnya dengan materi 1) Strategi membuat pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual dan 2) Pengembangan alat bantu, media, dan asesmen dalam proyek yang dibawakan kembali oleh Ibu Dewi Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd. Beliau menyampaikan bahwa strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan alat bantu yaitu media audio visual seperti video pembelajaran, cerita bergambar, pembelajaran dengan menyanyikan lagu, tepuk semangat, atau belajar sambil bergerak. Selanjutnya, menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan memulai dari pengalaman atau pengetahuan awal siswa atau kaitkan dengan apa yang sudah mereka ketahui. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dibuat dengan pembelajaran membuat produk nyata dari hasil belajar seperti membuat karay seni dari lingkungan lokal (drama mini tentang cerita rakyat, poster). Menciptakan pembelajaran yang kontekstual dapat dilakukan dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, contohnya mengenal jenis tanaman lokal, menggunakan budaya lokal dalam pembelajaran, misalnya kaitkan dengan tradisi setempat. Pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual dapat

mendorong keterlibatan siswa menjadi lebih aktif, memperkuat pemahaman materi, dan membantu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang nyata (Nababan, 2023). Kegiatan dapat dilihat pada gambar 4 berikut



Gambar 4. Kegiatan menyanyikan lagu dan tepuk semangat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

Kegiatan selanjutnya penyampaian materi ketiga yaitu Contoh proyek berbasis konteks lokal khususnya di bagian Papua Selatan dan sekaligus cara pembuatan modul ajar berbasis proyek yang disampaikan kembali oleh Ibu narasumber Dewi Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd. dan dibantu oleh Ibu Syahfitriani Br Ginting dalam pembuatan modul ajar berbasis proyek. Guru harus membuat modul ajar, karena modul ajar merupakan panduan penting untuk membantu merancang pembelajaran secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan siswa mendorong kreativitas, serta memastikan tercapainya tujuan pembelajaran (Rismawanda & Mustika, 2024). Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (*critical thinking*) dan kreativitas (*creativity*) karena harus membuat suatu proyek yang baik dan sesuai dengan arahan guru (Romadhon et al., 2023). Selanjutnya, cara pembuatan modul ajar berbasis proyek langsung diajarkan pada para guru, mereka langsung disuruh menentukan tema masing-masing untuk langsung dibuatkan modul ajarnya. Modul ajar yang dibuat berbasis proyek dan proyeknya sesuai dengan sumber daya lokal khususnya yang ada di Wasur.



Gambar 5. Narasumber menyampaikan cara menentukan tema dalam pembuatan modul ajar berbasis proyek

Kegiatan selanjutnya yaitu sesi tanya jawab. Dalam sesi ini peserta berpartisipasi aktif memberikan dan merespon baik pertanyaan yang telah diberikan oleh pemateri di PKM. Peserta juga memberikan pertanyaan tentang materi yang masih kurang dipahami terkait pembuatan modul ajar berbasis proyek yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar. Hal ini membuktikan bahwa para guru yang mengikuti pelatihan memiliki ketertarikan yang cukup tinggi pada kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Purnomo & Ilyas, 2019) bahwa seseorang akan termotivasi untuk melakukan sebuah pekerjaan apabila ada *attention* untuk membangkitkan dan rasa ingin tahu dan minat, ada relevansi dengan kebutuhan belajar siswa, ada *confidence* untuk menikngkatkan hal positif, dan rasa kepuasan (*satisfaction*) yang memberikan penguatan intrinsik dan ekstrinsik untuk berusaha. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Guru bertanya pada narasumber terkait tips membuat proyek dari tema

Kemudian pada sesi penyusunan modul ajar berbasis proyek, peserta melakukan praktik langsung untuk menyusun modul ajar berbasis proyek berdasarkan tema yang sudah mereka tentukan. Para guru tidak hanya membuat modul ajar berbasis proyek saja, akan tetapi mereka juga harus memikirkan proyek apa yang bisa dihasilkan. Dengan memberikan masalah sebagai tema dalam pembuatan proyek, akan merangsang berpikir kritis siswa dalam menghasilkan produk dari proyek yang sudah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat (rimanita Sholihah Rosmana, 2024) Modul ajar berbasis proyek memiliki banyak kelebihan karena mendorong pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna serta pembelajaran berbasis proyek sangat efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan masa depan siswa. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Menyusun modul ajar

Kegiatan dilanjutkan dengan para guru mengerjakan soal posttest yang berfungsi untuk mengukur kemampuan akhir terhadap pengetahuan tentang cara membuat modul ajar berbasis proyek implementasi dalam kurikulum merdeka belajar. Para guru mengerjakan dengan mengerjakan langsung lembar soal yang berbentuk *hardcopy* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 soal. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Para Guru menjawab soal posttest

4. Pendampingan dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pendampingan ringan secara daring dan kunjungan langsung untuk memantau pembuatan modul ajar berbasis proyek dan implementasi proyek yang telah dirancang dan dikerjakan. Hal ini

sepandapat dengan (Lingga et al., 2023) Pendampingan dilakukan untuk memastikan guru tidak hanya memahami secara teori saja, akan tetapi juga mampu mengimplementasikan modul ajar berbasis proyek secara efisien di kelas. Tim pengabdian melakukan observasi terhadap praktik pembelajaran yang sedang berjalan di dalam kelas. Selanjutnya, dilakukan identifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Guru diajak untuk merefleksikan hasil pelatihan dan penyampaian kesulitan yang dihadapi dalam menyusun modul ajar. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 9 berikut.



Gambar 9. Observasi dan refleksi hasil pelatihan yang telah dilakukan

Setelah pelatihan pendampingan, tindak lanjut dilakukan untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Wasur 2 yakni dengan menjalin kerja sama lanjutan dengan perguruan tinggi, Dinas Pendidikan, atau lembaga mitra yang lainnya untuk penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

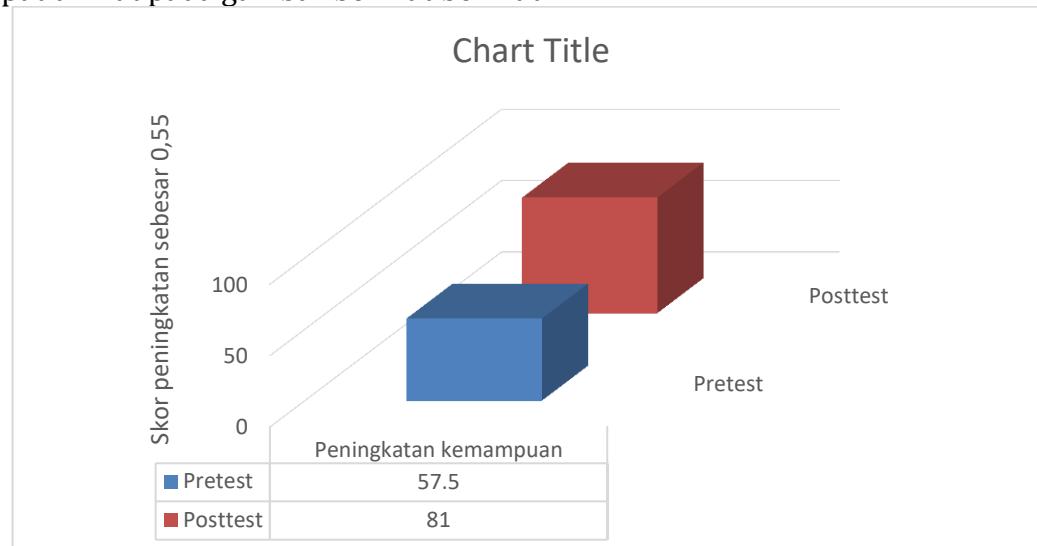
5. Evaluasi pelatihan

Tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan kemampuan para guru dalam menyusun modul ajar berbasis proyek diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar. Hasil evaluasi proses diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pelatihan berlangsung yang meliputi aktivitas, kerjasama dan praktik membuat modul ajar. Sedangkan evaluasi hasil diperoleh dari kemampuan peserta dalam mengerjakan soal pretest dan postes.

Selama evaluasi proses diperoleh bahwa para guru sangat aktif dan antusia dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terbukti dari para guru mengajukan banyak pertanyaan kepada narasumber terkait cara pembuatan modul ajar berbasis proyek dan membuat proyeknya. Selain itu, para guru juga menyampaikan jawaban dengan kritis berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang mereka miliki selama ini.

Berbeda dengan evaluasi hasil dalam mengerjakan soal pretest bahwa ada sedikit guru yang masih kurang paham tentang pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Terbukti dari hasil pretest yang diperoleh dengan nilai rata-rata 57,5. Berbeda dengan hasil mengerjakan soal posttest yang diperoleh dengan skor nilai rata-rata 81 dengan. Peningkatan hasil yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dengan menggunakan *gain score* diperoleh sebesar 0,55 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam membuat modul ajar

berbasis proyek diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut berikut



Gambar : Peningkatan kemampuan awal dan akhir pembuatan modul ajar berbasis proyek

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan dalam pelatihan pembuatan modul ajar berbasis proyek dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD N Wasur 2 menunjukkan hasil yang baik. Melalui beberapa sesi yang telah disampaikan oleh para narasumber, para peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang merencanakan, membuat modul ajar dan proyek implementasi dalam kurikulum merdeka belajar. Hasil Pretest dan posttest menunjukkan peningkatan kemampuan sebesar 0,55 dengan kategori sedang. Kegiatan ini melibatkan perencanaan pembuatan modul ajar dan proyek, praktik pembuatan modul dan proyek, presentasi hasil, yang semuanya dilakukan dengan antusiasme yang tinggi dari para guru sebagai peserta pelatihan. Luaran kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teori saja, akan tetapi menghasilkan modul ajar berbasis proyek dan proyek sesuai dengan tema yang ditentukan dan bisa digunakan dalam implementasi pembelajaran di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana kegiatan pengabdian sekaligus sebagai penulis mengucapkan terim kasih kepada LPPM (Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat) Universitas Musamus Merauke yang telah memberikan dana terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Yatiman, S.Pd.I, selaku kepala sekolah serta para guru yang ada di SD N Wasur 2, Kabupaten Merauke sebagai mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Eliyani, C., Lestari, A. W., & Rahayu, K. P. (2024). *Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) bagi Guru SMK PGRI 39*, Jakarta Bahan ajar tercetak berbentuk modul dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam hal belum tersedianya bahan ajar karena modul merupakan . 5(1), 29–37.
- Ginanjar, H., Septiana, T., Ginanjar, D., Agustin, S., Studi PPKn, P., & PGRI Sukabumi, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5542–5548. <https://www.iste.org/>
- Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar

- Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>
- Khoiriya, R. M., Oktarianto, M. L., & Rahayuningtyas, W. (2024). *Pelatihan Proyek Sinema untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SD melalui Project Based Learning (PjBL) dan Bedah Film*. 4(6), 62–73.
- Lingga, L. J., Satria, H., Ain, S. Q., & Nuramadina, A. (2023). Pendampingan Strategi Pembuatan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka untuk Guru-guru SDN 184 Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 515–521. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.576>
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>
- Murti, K., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education*, 06(01), 6801–6808.
- Nababan, D. (2023). Jurnal+Kontekstual+Ctl+Christofel. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran*.
- Rimanita Sholihah Rosmana, A. R. K. S. N. R. O. S. R. M. R. M. Y. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Perancangan Modul Pembelajaran yang Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas. *Pembelajaran Berbasis Proyek: Perancangan Modul Pembelajaran Yang Mendorong Kolaborasi Dan Kreativitas*, 8(1), 3494–3498. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12929>
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>
- Romadhon, K., Yulianiati, F., Fatonah, S., Nurjanna, U. A., Jannati, P., & Iskandar, R. (2023). Model Project Based Learning dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa sebagai Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 483–492. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.62361>
- Sugiyarto, B., & Karyanto, P. (2024). *Literature Review : Implementasi Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Literature Review : Implementation of Project Based Learning to Improve Critical Thinking Skills*. 21, 84–89.
- Wongkar, N. V., & Herdi Pangkey, R. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern. *Journal on Education*, 6(4), 22008–22017. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6322>
- Yusuf, A. P., & Saragih, D. P. (2021). Upaya Birokrasi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal Sekitar Taman Nasional Wasur. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 10(1), 40–53. <https://doi.org/10.35724/sjias.v10i1.3263>